

**LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN UNY
TAHUN ANGGARAN 2014
(TAHUN 1)**



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA
BERDASARKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013
BAGI SISWA SMP**

Oleh :

Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.
Esti Swatika Sari, M. Hum.
Yayuk Eny Rahayu, M. Hum.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN UNY**

1. Judul Penelitian : **PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA BERDASARKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 BAGI SISWA SMP**
2. Ketua Peneliti :
 - a. Nama lengkap : Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.
 - b. Jabatan : Lektor Kepala
 - c. Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - d. Alamat surat : FBS UNY, Karangmalang Yogyakarta 55281
 - e. Telepon rumah/kantor/HP : 0274-4395714/081328303496
 - f. Faksimili : 0274-548207
 - g. e-mail : kastam@uny.ac.id
3. Tema Payung Penelitian : Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa
4. Skim penelitian : Penelitian Unggulan
5. Program Strategis Nasional : *Teaching Based Research* untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan
6. Bidang Keilmuan/Penelitian : Pendidikan
7. Tim Peneliti

No	Nama dan Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Esti Swatika Sari, M. Hum.	19750527 200003 2 001	Pembelajaran Sastra
2.	Yayuk Eny Rahayu, M. Hum.	19760311 200312 2 001	Linguistik
8. Mahasiswa yang terlibat :

No	Nama	N I M	Prodi
1.	Emy Lestari	10201241020	PBSI
2.	Anita Puspita Sari	10201241003	PBSI
9. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Depok
10. Waktu Penelitian : 8 bulan.
11. Dana yang diusulkan : Rp 20.000.000,00 (Dua puluh juta rupiah).



Mengetahui:
Dekan FBS,
Prof. Dr. Zamzani
NIP 19550505 198011 1 001

Yogyakarta, 1 November 2014
Ketua Tim Peneliti,

Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

Mengetahui,
Ketua LPPM UNY,

Prof. Dr. Anik Gufron
NIP 19621111 198803 1 001

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 didasarkan atas paradigma pendekatan saintifik. Buku yang disiapkan oleh pemerintah, nampak masih menimbulkan kebingungan bagi guru. Oleh karena itu, untuk menyukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013 penelitian ini diarahkan pada pengembangan buku pengayaan Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi siswa SMP. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model buku pengayaan Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi siswa SMP.

Penelitian ini mengikuti desain pengembangan model R2D2 (*A Recursive, Reflective Design and Development Model*) yang diperkenalkan oleh Willis (1995), yang terdiri dari tiga komponen, yaitu (1) penetapan, (2) desain dan pengembangan, dan (3) penyebarluasan, dengan prosedur (1) pendefinisian, (2) perencanaan dan pengembangan, dan (3) penyeberluasan. Uji coba produk dilakukan tiga kali, yakni (1) uji ahli, (2) uji praktisi, (3) uji siswa. Subjek uji coba meliputi tiga kelompok, yakni kelompok ahli (ahli metodologi pembelajaran bahasa Indonesia dan ahli disain penyusunan buku ajar), kelompok praktisi yakni guru, dan kelompok pemakai, yakni siswa. Untuk mengetahui efektivitas produk akan dilakukan uji lapangan. Instrumen penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data meliputi angket, wawancara, dan tes, sedangkan analisis data yang digunakan mencakup analisis kualitatif dan analisis statistik deskriptif dan uji-t.

Tahap Pertama (2014) penelitian ini telah berhasil mengembangkan buku pengayaan Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi siswa SMP yang teruji secara teoretis maupun secara empirik. Buku pengayaan yang dimaksud terdiri dari tiga bagian, yakni (a) bagian pendahuluan, (b) bagian isi, dan (c) bagian tambahan. Bagian pendahuluan terdiri dari sampul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari lima unit pelajaran, yakni (1) Pelajaran 1 Teks Laporan Hasil Observasi, (2) Pelajaran 2 Teks Tanggapan Deskriptif, (3) Pelajaran 3 Teks Eksposisi, (4) Pelajaran 4 Teks Eksplanasi, (5) Pelajaran 5 Teks Cerita Pendek. Setiap unit pelajaran membaca itu, dikembangkan dengan pola urutan judul unit pembelajaran, indikator, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sementara itu, bagian tambahan model buku ajar yang dikembangkan berupa daftar pustaka. Hasil uji ahli, uji praktisi (guru), dan uji pengguna (siswa) menunjukkan bahwa model buku ajar yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori layak atau baik. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian ahli adalah 3.77. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian praktisi (guru) adalah 3.88. Rata-rata keseluruhan penilaian dari pengguna (siswa) adalah 3.92.

RINGKASAN

Salah satu upaya untuk menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 adalah menyediakan buku pelajaran yang bermutu dan relevan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada pengembangan model buku pengayaan mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi siswa SMP. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku pengayaan mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi siswa SMP.

Penelitian ini mengikuti desain pengembangan model R2D2 (*A Recursive, Reflective Design and Development Model*) yang diperkenalkan oleh Willis (1995), yang terdiri dari tiga komponen, yaitu (1) penetapan, (2) desain dan pengembangan, dan (3) penyebarluasan, dengan prosedur (1) pendefinisian, (2) perencanaan dan pengembangan, dan (3) penyeberluasan. Uji coba produk dilakukan tiga kali, yakni (1) uji ahli, (2) uji praktisi, (3) uji siswa. Subjek uji coba meliputi tiga kelompok, yakni kelompok ahli (ahli metodologi pembelajaran bahasa Indonesia dan ahli disain penyusunan buku ajar), kelompok praktisi yakni guru, dan kelompok pemakai, yakni siswa. Untuk mengetahui efektivitas produk akan dilakukan uji lapangan. Instrumen penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data meliputi angket, wawancara, dan tes, sedangkan analisis data yang digunakan mencakup analisis kualitatif dan analisis statistik deskriptif dan uji-t.

Tahap Pertama (2014) penelitian ini bertujuan untuk memperoleh model buku pengayaan Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi siswa SMP yang teruji secara teoretis maupun secara empirik. Rancangan yang digunakan adalah pengembangan model buku pengayaan yang diuji

keandalannya melalui beberapa tahap pengembangan dan uji coba. Sampelnya adalah ahli metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia dan ahli disain penyusunan buku ajar, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP, dan siswa SMP. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, dalam penelitian tahap pertama ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan buku pengayaan ini sudah berhasil diselesaikan. Buku pengayaan yang dimaksud terdiri dari tiga bagian, yakni (a) bagian pendahuluan, (b) bagian isi, dan (c) bagian tambahan. Bagian pendahuluan terdiri dari sampul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari lima unit pelajaran, yakni (1) Pelajaran 1 Teks Laporan Hasil Observasi, (2) Pelajaran 2 Teks Tanggapan Deskriptif, (3) Pelajaran 3 Teks Eksposisi, (4) Pelajaran 4 Teks Eksplanasi, (5) Pelajaran 5 Teks Cerita Pendek. Setiap unit pelajaran membaca itu, dikembangkan dengan pola urutan judul unit pembelajaran, indikator, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sementara itu, bagian tambahan model buku ajar yang dikembangkan berupa daftar pustaka.
2. Hasil uji ahli, uji praktisi (guru), dan uji pengguna (siswa) menunjukkan bahwa model buku ajar yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori layak atau baik. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian ahli adalah 3.77. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian praktisi (guru) adalah 3.88. Rata-rata keseluruhan penilaian dari pengguna (siswa) adalah 3.92.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Dilakukan kegiatan penelitian tahun kedua yang ditujukan untuk mengetahui keefektifan model *Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan*

Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP yang telah dikembangkan.

Jenis penelitian yang tepat untuk membuktikan keefektifan produk itu adalah penelitian eksperimen.

2. Dilakukan sosialisasi produk kepada pengguna yang lebih luas. Secara konseptual, produk buku yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat. Oleh karena itu, produk itu hendaknya dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pada siswa kelas VII SMP sebagai salah satu alternatif sumber materi ajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi berkah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik bagi Siswa SMP*. Laporan ini disusun dalam rangka penyelesaian penelitian unggulan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014.

Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memungkinkan terselenggarakannya penelitian ini. Pertama, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mensponsori penelitian ini dengan memberikan hibah penelitian unggulan. Kedua, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (LPPM UNY) yang telah memfasilitasi penelitian ini sehingga pelaksanaan penelitian ini berjalan sesuai dengan ketentuan. Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman sejawat, ahli, guru, dan siswa serta staf administrasi LPPM UNY, serta berbagai pihak lain yang tidak dapat disebut satu per satu yang membantu terselesaikannya penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam implementasi pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Yogyakarta, November 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
C. Pentingnya Penelitian	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Buku Ajar	4
B. Pendekatan Saintifik	6
BAB III METODE PENGEMBANGAN	
A. Desain Pengembangan	13
B. Prosedur Pengembangan	13
C. Uji Coba Produk	14
1) Desain Uji Coba	14
2) Subjek Uji Coba	14
3) Jenis Data	15
4) Instrumen Penelitian	15
5) Teknik Analisis Data	15
D. Jadwal Penelitian	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Produk Pengembangan	20
1) Model Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP	20
2) Hasil Uji Ahli dan Revisi Model Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP	21
3) Hasil Uji Praktisi (Guru) dan Revisi Model Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP	22
4) Hasil Uji Pengguna (Siswa) dan Revisi Model Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP	23
B. Pembahasan	24

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	31
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Hasil Penilaian Ahli terhadap Model Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP	21
Tabel 4.2: Hasil Penilaian Guru terhadap Model Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP.....	23
Tabel 4.3: Hasil Penilaian Siswa terhadap Model Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran1: Instrumen Penilaian oleh Ahli dan Guru terhadap Model Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP	35
Lampiran2: Instrumen Penilaian oleh Siswa terhadap Model Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP	40
Lampiran 3: Personalia Tenaga Peneliti	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu sebagai media pembelajaran berkaitan dengan bidang studi tertentu (Depdiknas, 2005; 2006). Buku ajar, disebut juga buku teks pelajaran, dengan demikian merupakan buku yang menjadi acuan kegiatan belajar peserta didik. Penyusunan buku pelajaran merupakan salah satu langkah utama dalam kegiatan pembelajaran (Sitepu, 2012). Oleh karena itu, menurut Muslich (2010), buku ajar memiliki kedudukan dan fungsi yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu jenis buku pelajaran adalah buku pengayaan. Buku pengayaan merupakan buku pelajaran yang disusun untuk digunakan sebagai tambahan selain buku paket yang sudah tersedia. Buku paket biasanya disusun oleh pemerintah.

Buku pelajaran hendaknya disusun dengan mengikuti pendekatan yang diyakini keampuhannya (Sitepu, 2012). Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, buku-buku pelajaran yang disusun didasarkan atas pendekatan saintifik.

Untuk melaksanakan Kurikulum 2013, pemerintah telah menyusun buku siswa dan buku guru untuk sejumlah mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun demikian, menurut Ismail (2013) buku siswa pelajaran Bahasa Indonesia SMP yang disusun dirasa sangat membosankan. Lebih lanjut, Ismail (2013) menyatakan bahwa buku pelajaran Bahasa Indonesia membosankan karena buku siswa ini sangat akademik dalam kosakatanya (lebih cocok untuk mahasiswa), terlampau banyak istilah keilmuan untuk ukuran SMP, dan kurang unsur menambah kegembiraan belajar bagi siswa. Oleh

karena itu, perlu dikembangkan buku ajar lain seperti halnya buku pengayaan sebagai alternatif sumber materi pelajaran dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013, khususnya pada pelajara Bahasa Indonesia. Berdasarkan pertimbangan itulah, penelitian ini ingin mengembangkan buku pengayaan Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik bagi siswa SMP.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan *Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik bagi Siswa SMP*. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini dapat dilihat dari aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menemukan dan memperkaya khasanah model buku pelajaran yang sudah ada. Sementara itu, secara praktis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, dan penulis buku ajar terutama dalam kerangka implementasi Kurikulum 2013. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif model buku ajar dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang tepat, efektif, dan efisien. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan belajar Bahasa Indonesia yang tepat, efektif, dan efisien. Bagi penulis buku ajar, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi bagi penulisan buku pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Pentingnya Penelitian

Hasil penelitian ini berupa buku pengayaan Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik bagi siswa SMP. Sehubungan dengan itu, ada beberapa pihak terkait yang dilibatkan dalam pengembangan produk dan calon pengguna produk yang dihasilkan, yakni guru dan siswa, penulis buku pelajaran, dan penyusun kurikulum.

Sepengetahuan peneliti, belum ada buku-buku pengayaan yang dapat digunakan oleh siswa dan guru yang disusun sesuai dengan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi (1) guru dan siswa sebagai salah satu alternatif sumber materi pelajaran, (2) para penulis buku pelajaran sebagai bahan dalam pengembangan materi dalam penyusunan buku pelajaran, dan (3) penyusun kurikulum sebagai bahan informasi dalam pengembangan materi dan isi mata pelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Buku Pelajaran

Sebagai salah satu bentuk materi pelajaran itu, buku pelajaran umumnya merupakan sumber utama kegiatan pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa, buku pelajaran merupakan suatu sarana untuk pembelajaran prosedur, konsep, strategi, dan keterampilan berbahasa (Tomkins & Hoskisson, 1995: 42). Di dalam buku pelajaran tersebut disajikan konsep, contoh, dan kegiatan latihan berbahasa.

Buku pelajaran berisi unit-unit materi pembelajaran yang harus diikuti oleh siswa melalui serangkaian kegiatan dan pelatihan seperti membaca teks, menganalisis teks, mendiskusikan isi teks, merefleksi, dan lain-lain. Ada guru yang mengambil materi ajar dari buku pelajaran, tetapi ada juga yang tidak menggunakannya sama sekali. Selain itu, ada juga guru yang menggunakan buku pelajaran secara selektif, dalam arti ia hanya memilih materi dari buku pelajaran yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum yang berlaku (Ur, 2009:183).

Menurut Tomlinson (1998:7-22), dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa hendaknya diperhatikan beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar pengembangan materi pembelajaran bahasa itu adalah (1) materi pembelajaran semestinya memiliki pengaruh yang kuat kepada siswa, (2) materi pembelajaran harus membantu siswa merasa mudah belajar, (3) materi pembelajaran harus membantu siswa untuk berkembang dengan penuh percaya diri, (4) materi pembelajaran harus menyediakan dan memfasilitasi siswa menjadi pembelajar yang mandiri, (5) materi pembelajaran semestinya tersedia sesuai dengan fokus pembelajaran yang diajarkan, (6) materi pembelajaran harus memberi kesempatan pada siswa untuk menggunakan bahasa yang otentik, (7) perhatian

siswa harus diberikan melalui penggunaan gaya bahasa sebagai input, (8) materi pembelajaran harus memberi kesempatan siswa untuk mempelajari bahasa target untuk tujuan komunikasi, (9) materi pembelajaran harus memperhitungkan efek positif dalam pembelajaran, (10) materi pembelajaran harus memperhitungkan perbedaan gaya belajar siswa, (11) materi pembelajaran harus memperhitungkan perbedaan sikap siswa, (12) materi pembelajaran harus memungkinkan adanya periode hening pada awal kegiatan pembelajaran, (13) materi pembelajaran hendaknya dapat memaksimalkan potensi belajar siswa, (14) materi pembelajaran seharusnya tidak terlalu mengontrol latihan siswa, dan (15) materi pembelajaran harus menyediakan kesempatan untuk pemberian umpan balik.

Dalam penyusunan buku pelajaran terdapat standar mutu yang harus diperhatikan (Depdiknas, 2006). Standar mutu buku pelajaran mencakup aspek (1) isi atau materi pelajaran, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan keterbacaan, dan (4) format buku atau kegrafikaan. Aspek isi atau materi pelajaran meliputi kriteria (a) kesesuaian materi dengan kurikulum, (b) kesesuaian materi dengan tujuan pendidikan, (c) kebenaran materi dilihat dari segi ilmu, dan (d) kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif siswa. Aspek penyajian materi meliputi kriteria adanya (a) tujuan pelajaran, (b) penahapan pembelajaran, (c) penyajian yang menarik minat dan perhatian siswa, (d) kemudahan bahan untuk dipahami, (e) keaktifan siswa, (f) hubungan antarbahasan, (g) latihan, dan (h) soal. Aspek bahasa dan keterbacaan meliputi kriteria (a) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (b) penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa, (c) penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangan siswa, (d) penggunaan paragraf, dan (e) materi dan ilustrasi. Aspek kegrafikaan meliputi kriteria (a) ukuran buku, (b) tata letak, tipografi, dan ilustrasi sampul, dan (c) tata letak, tipografi, dan ilustrasi isi.

Model buku pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dikembangkan relatif berbeda dengan model buku pelajaran yang biasa digunakan guru atau telah dikembangkan oleh peneliti lain. Sejauh pengamatan peneliti, belum ada buku-buku pengayaan pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik bagi siswa SMP.

B. Pendekatan Santifik

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah (saintifik) dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah ini diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*) (Kemendikbud, 2013b).

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Oleh karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis (Kemendikbud, 2013b).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan

mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Metode saintifik sangat relevan dengan beberapa teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, teori Vygotsky, dan teori Bandura. Teori belajar Bruner disebut juga teori *Discovery Learning* (belajar penemuan) (Slavin, 2006; Jumaris, 2013; Suyono dan Haryanto, 2012). Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner. *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Teori Piaget menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (Slavin, 2006; Suyono dan Haryanto, 2012). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skema seorang anak akan berkembang menjadi skema orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skema disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi (Slavin, 2006). Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun

pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibrasi (*equiibration*) antara asimilasi dan akomodasi (Slavin, 2006).

Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development (ZPD)* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Slavin, 2006; Suyono dan Haryanto, 2012). Vygotsky meyakini bahwa bila siswa berada dalam daerah ZPD untuk tugas-tugas belajar tertentu maka perlu diberikan bantuan atau scaffolding dan tanpa bantuan tersebut siswa akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik (Jumaris, 2013).

Menurut teori Bandura belajar terjadi karena proses peniruan (*imitation*) (Slavin, 2006; Suyono dan Haryanto, 2012). Kemampuan peserta didik dalam meniru respon menjadi penguangkit utama aktivitas belajarnya. Ada empat konsep dasar teori belajar sosial (*social learning theory*) dari Bandura. *Pertama*, pemodelan (*modelling*), peserta didik belajar dengan cara meniru perilaku orang lain dan pengalaman *vicarious*, yakni belajar dari keberhasilan dan kegagalan orang lain itu. *Kedua*, fase belajar, meliputi fase memberi perhatian terhadap model (*attentional*), mengendapkan hasil memperhatikan model dalam pikiran pebelajar (*retention*), menampilkan ulang perilaku model oleh pebelajar (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*) ketika peserta didik berkeinginan mengulang-ulang perilaku model yang mendatangkan konsekuensi-konsekuensi positif

dari lingkungan. *Ketiga*, belajar *vicarious*, peserta didik belajar dengan melihat apakah orang lain diberi ganjaran atau hukuman selama terlibat dalam perilaku-perilaku tertentu. *Keempat*, pengaturan-diri (*self-regulation*), peserta didik mengamati, mempertimbangkan, memberi ganjaran atau hukuman terhadap perilakunya sendiri (Slavin, 2006).

Dyer, Gregersen, & Christensen (2011) menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang mendukung terbentuknya kreativitas memberikan hasil yang lebih signifikan daripada pembelajaran berbasis kecerdasan. Sebanyak 2/3 kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, sedangkan 1/3 berasal dari genetic. Selanjutnya Dyer, Gregersen, & Christensen (2011) menjelaskan bahwa kemampuan kreativitas diperoleh melalui langkah-langkah pembelajaran *observing, questioning, experimenting, associating*, dan *networking*. Langkah-langkah pembelajaran ini sejalan dengan pendekatan atau metode saintifik seperti yang dikemukakan para ahli sebelumnya.

Berdasarkan berbagai teori belajar tersebut, Kemendikbud (2013b) mengadopsi langkah-langkah pembelajaran melalui metode ilmiah (pendekatan saintifik). Kegiatan pembelajaran saintifik dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Lima pengalaman belajar ini diimplementasikan ke dalam model atau strategi pembelajaran, metode, teknik, maupun taktik yang digunakan (Kemendikbud (2013b).

1) **Mengamati**

Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan bagi peserta didik untuk secara luas dan bervariasi melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan

pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Selanjutnya guru membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca.

2) Menanya

Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi secara kritis, logis, dan sistematis (*critical thinking skills*). Proses menanya bisa dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok memberi ruang pada peserta didik untuk mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri.

Guru membimbing peserta didik agar mampu mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang disusun dapat bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Guru melatih peserta didik menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dan memberikan bantuan untuk belajar mengajukan pertanyaan sehingga peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya rasa ingin tahu peserta didik dikembangkan. Semakin terlatih dalam bertanya, rasa ingin tahu semakin berkembang.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut dan beragam melalui sumber yang ditentukan guru sampai yang dipilih peserta didik sendiri. Dimulai dari sumber kajian yang tunggal sampai yang beragam.

3) **Mengumpulkan Data/Melakukan Eksperimen atau Eksplorasi**

Kegiatan eksperimen bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa dalam memperkuat pemahaman fakta, konsep, prinsip, ataupun prosedur dengan cara mengumpulkan data, mengembangkan kreativitas, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang, dan melaksanakan eksperimen, menyajikan data, mengolah data, dan menyusun kesimpulan. Pemanfaatan sumber belajar termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat disarankan. Tindak lanjut kegiatan bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Agar terkumpul sejumlah informasi, peserta didik dapat lebih banyak membaca buku, memperhatikan fenomena, atau objek dengan lebih teliti, bahkan melakukan eksperimen.

4) **Mengasosiasi**

Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Informasi (data) hasil kegiatan mencoba menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Data yang diperoleh diklasifikasi, diolah, dan ditemukan hubungan-hubungan yang spesifik. Kegiatan dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direayasa dalam kegiatan tertentu sehingga siswa melakukan aktivitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik. Hasil kegiatan mencoba dan mengasosiasi memungkinkan siswa berpikir kritis tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) hingga berpikir metakognitif.

5) **Mengomunikasikan**

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan/atau unjuk karya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Pengembangan

Penelitian ini tergolong penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini, desain pengembangan yang digunakan adalah model R2D2 dari Willis (1995). Model ini terdiri dari 3 komponen, yaitu (1) penetapan, (2) desain dan pengembangan, dan (3) penyebarluasan. Aktivitas penetapan difokuskan pada (a) menciptakan kerja sama tim, (b) solusi problem progresif, dan (c) pemahaman masalah secara kontekstual. Aktivitas desain dan pengembangan difokuskan pada usaha (a) mempelajari konteks pembelajaran, (b) memilih format dan media, (c) menentukan strategi evaluasi, dan (d) mendesain produk dan pengembangannya. Aktivitas penyebarluasan difokuskan pada (a) evaluasi autentik, (b) pembuatan paket akhir produk sesuai dengan konteks, (c) difusi, dan (d) adopsi.

B. Prosedur Pengembangan

Adapun prosedur yang telah ditempuh dalam pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP ini melalui tiga fokus atau langkah. Fokus langkah pendefinisian meliputi: (a) pembentukan tim partisipan, yang mencakup Guru Bahasa Indonesia SMP yakni lima orang guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Sleman, ahli pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni tiga orang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; (b) pengidentifikasian problem berkelanjutan yang dilakukan melalui wawancara dengan siswa dan guru yang hasilnya berupa masih adanya kebingungan guru dalam menggunakan buku teks pelajaran yang ada; dan (c) pemahaman konteks pengembangan yakni dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia

SMP kelas 7 berdasarkan Kurikulum 2013. Fokus perencanaan dan pengembangan meliputi (a) pemilihan lingkungan pengembangan yang disepakati yakni dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas 7 berdasarkan Kurikulum 2013, (b) pemilihan format dan media pengembangan yang berupa buku pengayaan, (c) penetapan prosedur evaluasi yang dilakukan melalui penilaian dan pemberian komentar terhadap produk yang dikembangkan, dan (d) pengembangan produk. Sementara itu, fokus penyebarluasan meliputi (a) sosialisasi produk dan (b) uji coba.

C. Uji Coba Produk

(1) Desain Uji Coba

Uji coba produk dilakukan pada tiga kelompok, yakni (1) uji ahli (pembelajaran Bahasa Indonesia dan ahli disain pengembangan buku ajar) yang terdiri dari tiga orang, (2) uji praktisi (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP) yang terdiri dari lima orang, dan (3) uji pemakai (siswa SMP) yang terdiri dari sepuluh orang siswa SMP Kelas VII. Untuk mengetahui efektivitas produk, akan dilanjutkan dengan uji lapangan pada tahun yang akan datang.

(2) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba penelitian ini meliputi tiga kelompok. *Pertama*, kelompok ahli yang terdiri dari dua orang ahli metodologi pembelajaran bahasa Indonesia dan satu orang ahli disain pengembangan buku ajar. *Kedua*, kelompok guru yang terdiri dari lima guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Depok Kabupaten Sleman dan guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ketiga*, kelompok siswa yang terdiri dari satu kelas di SMP Negeri 2 Depok Kabupaten Sleman.

(3) Jenis Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian pengembangan ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yakni data yang berupa data verbal tertulis dan verbal lisan digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk. Data verbal tertulis berupa catatan, komentar, kritik, saran, koreksi, atau usul yang dituliskan langsung pada produk yang diujicobakan, khususnya pada lembar catatan yang disediakan, sedangkan data verbal lisan diperoleh dari subjek uji coba yang dikumpulkan dengan teknik wawancara. Sementara itu, data kuantitatif berupa skor nilai hasil pembelajaran menulis yang digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menilai efektivitas produk.

(4) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data meliputi angket, wawancara, dan tes. Instrumen penelitian tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dari kelompok ahli, guru, dan siswa baik dalam uji ahli maupun uji lapangan. Secara lengkap kisi-kisi dan instrumen dituangkan dalam lampiran.

(5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis statistik deskriptif dan uji-t. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data kualitatif yakni hasil angket dan wawancara dalam proses uji ahli dan uji lapangan. Sementara itu, analisis statistik deskriptif dan uji-t akan digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang merupakan skor nilai hasil pembelajaran menulis. Uji-t digunakan untuk menentukan efektivitas penggunaan produk pengembangan. Penggunaan uji-t ini didasarkan pertimbangan bahwa terdapat sampel berpasangan karena perlakuan

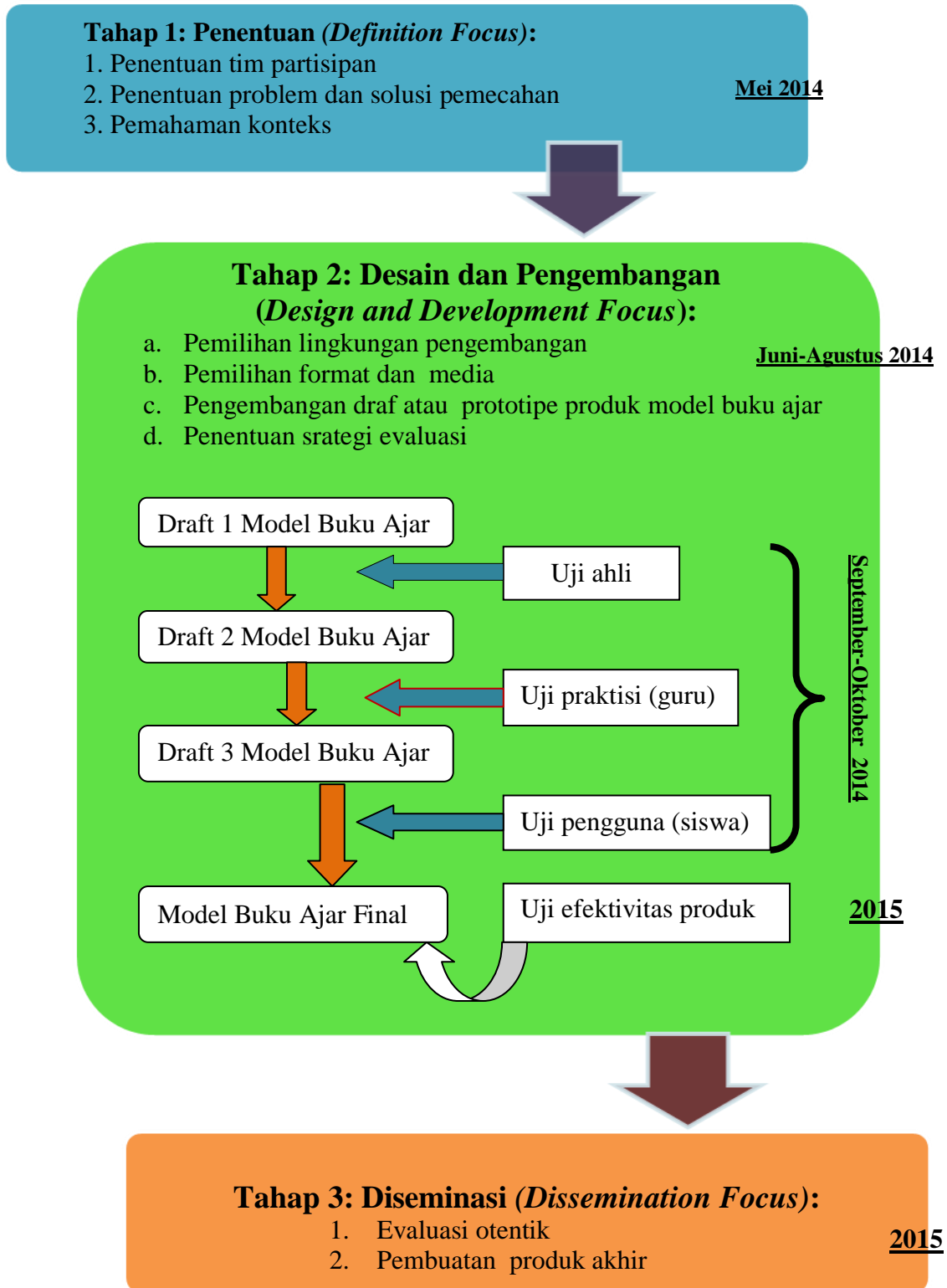
ganda terhadap subjek yang sama. Secara statistik, selisih nilai siswa antara kemampuan awal dan kemampuan akhir menulis diestimasi sebagai dampak implementasi model pembelajaran menulis.

D. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini tampak seperti tabel dan bagan berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Penelitian, Waktu Pelaksanaan, dan Luaran

No.	Tahapan Penelitian	Waktu	Luaran
1.	Tahap 1: Penentuan (<i>Definition Focus</i>): a. Penentuan tim partisipasi b. Penentuan problem dan solusi pemecahan c. Pemahaman konteks	Mei 2014	a. Terbentuknya tim pengembang: peneliti, ahli, guru, siswa b. Ditetapkannya permasalahan dan alternatif pemecahannya c. Ditetapkannya konteks pengembangan
2.	Tahap 2: Desain dan Pengembangan (<i>Design and Development Focus</i>): a. Pemilihan lingkungan pengembangan b. Pemilihan format dan media c. Pengembangan draf atau prototipe model buku d. Penentuan strategi evaluasi e. Uji ahli f. Revisi g. Uji praktisi (guru) h. Revisi i. Uji pengguna (siswa) j. Revisi	Juni- Agustus 2014 September- Oktober 2014	a. Ditetapkannya lingkungan pengembangan b. Ditetapkannya format dan media pengembangan c. Tersusunnya draf atau prototipe d. Ditetapkannya strategi evaluasi e. Skor dan Masukan dari para ahli f. Skor dan Masukan dari para praktisi g. Skor dan Masukan dari pengguna (siswa)
	a. Uji efektivitas produk	2015	a. Model buku ajar yang valid, efektif, dan efisien
3.	Tahap 3: Diseminasi (<i>Dissemination Focus</i>): a. Evaluasi otentik b. Pembuatan produk akhir	2015	a. Terwujudnya produk akhir yang efektif dan efisien



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

G

Keterangan:

Penelitian Tahap Pertama (Tahun Pertama 2014): Pengembangan Model

Penelitian pada tahap pertama menggunakan disain penelitian pengembangan dengan tujuan untuk menciptakan produk berupa buku pengayaan pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi siswa SMP. Model yang dihasilkan ini tergolong ke dalam model konseptual yang teruji secara teoretis maupun empiris.

Variabel di dalam penelitian ini adalah anatomi buku ajar dan dimensi-dimensi pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik. Sampelnya adalah ahli metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia, ahli disain penyusunan buku ajar, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP, dan siswa SMP.

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian pengembangan ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yakni data yang berupa data verbal tertulis dan verbal lisan digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk. Data verbal tertulis berupa catatan, komentar, kritik, saran, koreksi, atau usul yang dituliskan langsung pada produk yang diujicobakan, khususnya pada lembar catatan yang disediakan, sedangkan data verbal lisan diperoleh dari subjek uji coba yang dikumpulkan dengan teknik wawancara. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian Tahap Kedua (Tahun Kedua 2015): Pengujian Model

Studi yang kedua ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang efektivitas model buku pengayaan pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi siswa SMP yang diselesaikan dengan rancangan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Secara notasional rancangan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

Prates T1	Perlakuan X	Pascates T2
----------------------	------------------------	------------------------

Hipotesis Hubungan Variabel Penelitian Eksperimental

Keterangan:

- (1) T1 = prates, untuk mengukur kemampuan siswa membaca yang konvensional;
- (2) X = perlakuan sesuai dengan model konseptual;
- (3) T2 = pascates, untuk mengukur kemampuan membaca hasil pengembangan. Hasil T1 dan T2 dibandingkan untuk menentukan perbedaannya; dan
- (4) Menguji secara statistik untuk menentukan signifikan-tidaknya perbedaan tersebut.
- (5) T1 = prates, untuk mengukur kemampuan siswa membaca yang konvensional;
- (6) X = perlakuan sesuai dengan model konseptual;
- (7) T2 = pascates, untuk mengukur kemampuan membaca hasil pengembangan. Hasil T1 dan T2 dibandingkan untuk menentukan perbedaannya; dan
- (8) Menguji secara statistik untuk menentukan signifikan-tidaknya perbedaan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Produk Pengembangan

1. Model Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP

Produk pengembangan ini berupa model buku pengayaan Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 bagi siswa SMP. Model buku ajar pengayaan ini terdiri dari tiga bagian, yakni (a) bagian pendahuluan, (b) bagian isi, dan (c) bagian tambahan. Bagian pendahuluan terdiri dari sampul, kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari lima unit pelajaran, yang mencakup (1) *Pelajaran 1 Teks Hasil Observasi*, (2) *Pelajaran 2 Teks Tanggapan Deskriptif*, (3) *Pelajaran 3 Teks Eksposisi*, (4) *Pelajaran 4 Teks Eksplanasi*, dan (5) *Pelajaran 5 Teks Cerita Pendek*. Bagian tambahan berupa daftar pustaka.

Setiap unit dalam bagian isi model buku pengayaan ini terdiri dari lima subbab, yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Secara lengkap rincian setiap unit pelajaran itu adalah sebagai berikut.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Pelajaran 1 Teks Hasil Observasi

- A. Mengamati
- B. Menanya
- C. Mengeksplorasi
- D. Mengasosiasi
- E. Mengomunikasikan

Pelajaran 2 Teks Tanggapan Deskriptif

- A. Mengamati
- B. Menanya
- C. Mengeksplorasi

- D. Mengasosiasi
 - E. Mengomunikasikan
- Pelajaran 3 Teks Eskposisi**

- A. Mengamati
- B. Menanya
- C. Mengeksplorasi
- D. Mengasosiasi
- E. Mengomunikasikan

Pelajaran 4 Teks Eksplanasi

- A. Mengamati
- B. Menanya
- C. Mengeskplorasi
- D. Mengasosiasi
- E. Mengomunikasikan

Pelajaran 5 Teks Cerita Pendek

- A. Mengamati
- B. Menanya
- C. Mengeksplorasi
- D. Mengasosiasi
- E. Mengomunikasikan

Daftar Pustaka

2. Hasil Uji Ahli dan Revisi Model Buku Ajar

Data numerik hasil uji ahli menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah **3.77**. Secara lengkap rerata skor hasil uji ahli terhadap model buku pengayaan Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 bagi siswa SMP ini seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1: Hasil Penilaian Ahli terhadap Model Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP

No.	Aspek	Skor Penilaian			Rerata
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	
1.	Kelayakan Isi	3.8	3.8	3.8	3.8
2.	Kelayakan Penyajian	3.7	3.75	3.8	3.75
3.	Kelayakan Bahasa	3.7	3.8	3.8	3.76
Rerata		3.73	3.78	3.8	3.77

Saran atau komentar ahli terhadap model buku ajar itu adalah sebagai berikut.

- a. Perbaiki ketepatan penggunaan ejaan,
- b. Teks perlu diganti dan disesuaikan dengan perkembangan siswa,
- c. Pada tahap mengamati perlu ditambah kegiatan siswa untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan,
- d. Pada tahap menanya perlu ditambah permintaan pada siswa untuk menanyakan isi dan hal-hal terkait teks yang dipelajari.

Berdasarkan saran tersebut, peneliti telah memperbaiki model buku pengayaan. Perbaikan itu meliputi (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, (b) penggantian dan penyesuaian teks dengan perkembangan siswa, (c) pada tahap mengamati telah ditambah kegiatan siswa untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan, dan (d) pada tahap menanya telah ditambah permintaan pada siswa untuk menanyakan isi dan hal-hal terkait teks yang dipelajari.

3. Hasil Uji Praktisi (Guru) dan Revisi Model Buku Ajar

Data numerik hasil uji praktisi (guru) menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah **3.88**. Secara lengkap rerata skor hasil uji praktisi (guru) buku pengayaan Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 bagi siswa SMP ini tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2: Hasil Penilaian Guru terhadap Model Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP

No.	Aspek	Skor Penilaian					Rerata
		Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Guru 5	
1.	Kelayakan Isi	3.8	3.8	4	4	4	3.92
2.	Kelayakan Penyajian	3.7	3.8	4	3.75	4	3.85
3.	Kelayakan Bahasa	3.8	3.8	3.8	4	4	3.88
Rerata		3.76	3.8	3.93	3.91	4	3.88

Saran atau komentar dari praktisi (guru) adalah sebagai berikut.

- (1) Perbaiki ketepatan penggunaan ejaan,
- (2) Teks perlu diganti karena terlalu mudah dan disesuaikan dengan perkembangan siswa, dan
- (3) Kegiatan pada tahap menanya perlu ditambah permintaan pada siswa untuk menanyakan isi dan hal-hal terkait teks yang dipelajari.

Berdasarkan saran atau komentar tersebut, peneliti telah memperbaiki model buku ajar. Adapun perbaikan yang dilakukan mencakup (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, (b) penggantian teks yang disesuaikan tingkat kesulitannya dan disesuaikan dengan perkembangan siswa, dan penambahan kegiatan yang berupa permintaan pada siswa untuk menanyakan hal-hal isi dan yang terkait dengan jenis teks yang dipelajari.

4. Hasil Uji Pengguna (Siswa) dan Revisi Model Buku Ajar

Data numerik hasil uji praktisi (guru) menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah **3.92**. Secara lengkap rerata skor hasil uji pengguna (siswa) buku pengayaan Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 bagi siswa SMP ini seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3: Hasil Penilaian Siswa terhadap Model Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP

No.	Aspek	Skor Penilaian										Rerata
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	
1.	Kelayakan Isi	4	3.8	3.8	3.8	4	4	4	4	4	4	3.94
2.	Kelayakan Penyajian	4	3.8	3.8	3.8	3.8	4	4	3.8	4	4	3.9
3.	Kelayakan Bahasa	4	4	3.8	3.8	4	4	4	3.8	4	4	3.94
Rerata		4	3.86	3.8	3.8	3.93	4	4	3.8	4	4	3.92

Saran atau komentar dari pengguna (siswa) adalah sebagai berikut.

- (1) Jangan digunakan kata-kata yang mengandung makna kata yang sulit,
- (2) Diusahakan tata letak dan gambar yang lebih menarik agar mendukung imajinasi, dan
- (3) Penggunaan bahasa disarankan yang lebih komunikatif sehingga lebih mudah dipahami siswa.

Berdasarkan saran atau komentar tersebut, peneliti telah memperbaiki model buku ajar. Adapaun perbaikan yang dilakukan mencakup (a) perbaikan ketepatan penggunaan kata, (b) perbaikan tata letak dan penambahan gambar agar mendukung imajinasi, dan (c) perbaikan penggunaan bahasa yang lebih komunikatif sehingga mudah dipahami siswa.

B. Pembahasan

Hasil uji ahli, uji praktisi (guru), dan uji pengguna (siswa) menunjukkan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan masuk ke dalam kategori sangat layak atau sangat baik. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.1 rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian ahli adalah 3.77. Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata keseluruhan yang diperoleh

dari penilaian praktisi (guru) adalah 3.88. Sementara itu, Tabel 4.3 menunjukkan rata-rata keseluruhan penilaian dari pengguna (siswa) adalah 3.92.

Hasil penilaian yang diberikan oleh pakar menunjukkan bahwa model buku ajar yang dikembangkan dipandang dari segi konseptual dapat dipertanggung jawabkan. Para ahli memberi skor rata-rata 3.77 (skor 3 = layak; skor 4= sangat layak). Hal ini berarti menurut ahli, buku pengayaan yang dikembangkan sudah tergolong sangat layak. Hal ini merupakan salah satu persyaratan untuk suatu buku ajar yang harus dipenuhi sehingga dapat dipergunakan untuk keperluan pembelajaran di kelas.

Hasil penilaian yang diberikan oleh praktisi, yakni guru, menunjukkan bahwa model buku ajar yang dikembangkan dipandang dari segi kelayakan dapat dipertanggung jawabkan. Para guru memberi skor rata-rata 3.88 (skor 3 = layak; skor 4= sangat layak). Hal ini berarti menurut para guru, buku pengayaan yang dikembangkan sudah tergolong sangat layak. Hal ini berarti bahwa buku tersebut sudah sangat layak dipergunakan untuk keperluan pembelajaran di kelas.

Hasil penilaian yang diberikan oleh pengguna, yakni siswa, menunjukkan bahwa model buku ajar yang dikembangkan dipandang dari segi kelayakan penggunaan dapat dipertanggung jawabkan. Para siswa memberi skor rata-rata 3.92 (skor 3 = layak; skor 4= sangat layak). Hal ini berarti menurut para siswa, model buku ajar yang dikembangkan sudah tergolong sangat layak. Oleh karena itu, buku tersebut sudah sangat layak dipergunakan untuk keperluan pembelajaran di kelas.

Seperti sudah diungkapkan sebelumnya, buku pengayaan yang dikembangkan didasarkan atas pendekatan tertentu, yakni pendekatan saintifik. Pendekatan ini dikembangkan oleh (Kemendikbud, 2013b). Pendekatan saintifik sangat relevan dengan beberapa teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, teori Vygotsky, dan teori Bandura. Teori belajar Bruner disebut juga teori *Discovery Learning* (belajar

penemuan) (Slavin, 2006; Jumaris, 2013; Suyono dan Haryanto, 2012). Teori Piaget menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (Slavin, 2006; Suyono dan Haryanto, 2012). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi (Slavin, 2006). Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibrasi (*equiibration*) antara asimilasi dan akomodasi (Slavin, 2006). Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development (ZPD)* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Slavin, 2006; Suyono dan Haryanto, 2012). Vygotsky meyakini bahwa bila siswa berada dalam daerah ZPD untuk tugas-tugas belajar tertentu maka perlu diberikan bantuan atau scaffolding dan tanpa bantuan tersebut siswa akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik (Jumaris, 2013). Sementara itu, teori Bandura belajar terjadi karena proses peniruan (*imitation*)

(Slavin, 2006; Suyono dan Haryanto, 2012). Kemampuan peserta didik dalam meniru respon menjadi pengungkit utama aktivitas belajarnya.

Langkah-langkah pembelajaran dalam buku pengayaan ini juga sesuai dengan pendapat Dyer, Gregersen, & Christensen (2011) yang menyebutkan bahwa kemampuan kreativitas diperoleh melalui langkah-langkah pembelajaran *observing*, *questioning*, *experimenting*, *associating*, dan *networking*. Poses pembelajaran yang mendukung terbentuknya kreativitas memberikan hasil yang lebih signifikan daripada pembelajaran berbasis kecerdasan. Sebanyak 2/3 kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, sedangkan 1/3 berasal dari genetic. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ***Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP*** yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat metodologis penyusunan bahan ajar sebagaimana dinyatakan oleh Sumardi (2000).

Isi pembelajaran yang dikembangkan dalam pengayaan ini mencakup paparan teori, contoh teks, materi latihan, dan materi penugasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tomkins & Hoskisson (1995: 42), bahwa dalam pembelajaran bahasa, buku pelajaran merupakan suatu sarana untuk pembelajaran prosedur, konsep, strategi, dan praktik berbahasa.

Dalam buku pengayaan yang dikembangkan ini juga memuat berbagai contoh teks yang dikaji siswa. Contoh teks ini disajikan sebagai bahan kegiatan pembelajaran teks bagi siswa sesuai dengan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, contoh teks yang dipilih adalah teks yang otentik. Hal ini sesuai dengan pandangan Crawford (2002:44-47), bahwa dalam menyusun buku pembelajaran bahasa harus diperhatikan keotentikan contoh teks yang disajikan.

Kegiatan penugasan, berupa perintah agar siswa melakukan suatu kegiatan dalam rangka mendapatkan pengalaman untuk melakukan kegiatan berbahasa, juga disajikan dalam buku ajar yang dikembangkan. Penugasan merupakan aspek penting dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa. Hal ini sesuai dengan pandangan Tomkins & Hoskisson (1995: 42), bahwa dalam buku pelajaran disajikan konsep, contoh, dan kegiatan latihan berbahasa. Menurut Ur (2009), penugasan itu hendaknya disampaikan dengan jelas agar dapat dipahami sendiri oleh siswa.

Aspek penyajian materi pembelajaran yang tertuang dalam buku ajar yang dikembangkan mencakup adanya kejelasan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam bentuk indikator, penahapan pembelajaran, kemudahan bahan untuk dipahami, dan keaktifan siswa. Tujuan pembelajaran merupakan target pencapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, dalam tujuan pembelajaran ini dideskripsikan indikator yang terdapat pada setiap awal unit kegiatan pembelajaran.

Penahapan pembelajaran merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh siswa ketika menggunakan materi sebagai sumber ajar. Oleh karena itu, penahapan materi yang dikembangkan dalam model buku pengayaan Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 bagi siswa SMP mencakup mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Tahapan penyajian materi pembelajaran ini dimodifikasi oleh Kemdikbud (2013b) berdasarkan berbagai teori belajar.

Materi pembelajaran yang dikembangkan juga mengandung aspek keaktifan siswa. Hal ini ditandai oleh penyajian petunjuk dan perintah yang harus dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Petunjuk ini disusun dengan bahasa yang komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan saran Ur (2009:193), yang antara lain menyarankan agar instruksi dalam materi pembelajaran

ditulis dengan singkat dan jelas. Keaktifan siswa akan tampak ketika ia mengikuti lima tahapan kegiatan yang harus diikuti ketika menggunakan buku pengayaan yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Dalam pengembangan buku pengayaan ini, bahasa digunakan untuk menjelaskan petunjuk, memaparkan teori, dan menyatakan tugas atau latihan. Oleh karena itu, dalam pengembangan materi buku pengayaan ini digunakan kalimat yang singkat dan jelas sehingga mencapai tingkat keterbacaan yang sesuai dengan perkembangan siswa SMP.

Aspek kegrafikaan model buku ajar yang dikembangkan mencakup (a) ukuran buku, (b) tata letak, tipografi, dan ilustrasi sampul, dan (c) tata letak, tipografi, dan ilustrasi isi. Ukuran buku meliputi tinggi 29 cm dan lebar 20,5 cm atau A4. Ukuran ini sesuai dengan standar ISO dan standar fisik penulisan buku pelajaran (Gardjito, 2005).

Tata letak sampul menunjukkan bahwa tulisan yang tercantum dalam sampul buku pengayaan itu mencakup (1) judul buku ajar *Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP* dicetak tegak dengan huruf kapital di tengah, (2) nama penulis dicetak di bagian kanan bawah, (3) nama lembaga tercetak *Universitas Negeri Yogyakarta*, dan (4) tahun penyusunan *2014* dicetak tegak di bagian tengah bawah.

Tata letak isi menunjukkan penempatan tata letak yang konsisten antara unit pelajaran yang satu dengan yang lain. Setiap unit materi pelajaran dijabarkan dengan pola: (1) judul unit pembelajaran, (2) indikator, (3) mengamati, (4) menanya, (5) mengeksplorasi, (6) mengasosiasi, dan (7) mengomunikasikan. Selain itu, penempatan bab, subbab, dan nomor halaman juga dilakukan secara konsisten. Penempatan bidang cetak, margin, dan spasi juga dilakukan secara konsisten. Pengaturan tata letak isi materi

pembelajaran menulis tersebut sesuai dengan standar fisik penulisan buku pelajaran (Gardjito, 2005).

Tipografi isi penulisan materi pembelajaran menunjukkan penggunaan huruf yang tidak terlalu banyak, yakni hanya dua jenis huruf (huruf Calibri dan Times New Roman). Selain itu, juga tidak digunakan jenis huruf hias dan jenis huruf yang berlebihan. Penggunaan tipografi isi materi pembelajaran ini sesuai dengan standar fisik penulisan buku pelajaran (Gardjito, 2005).

Ilustrasi isi materi pembelajaran menunjukkan penggunaan gambar atau foto otentik yang disesuaikan dengan isi materi. Penggunaan ilustrasi yang berupa gambar atau foto otentik itu dimaksudkan agar menimbulkan daya tarik dan memudahkan siswa untuk memahami isi materi pembelajaran. Penggunaan ilustrasi isi buku pengayaan ini disesuaikan dengan standar fisik penulisan buku pelajaran (Gardjito, 2005).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, dalam penelitian tahap pertama ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan buku pengayaan ini sudah berhasil diselesaikan. Buku pengayaan yang dimaksud terdiri dari tiga bagian, yakni (a) bagian pendahuluan, (b) bagian isi, dan (c) bagian tambahan. Bagian pendahuluan terdiri dari sampul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari lima unit pelajaran, yakni (1) Pelajaran 1 Teks Laporan Hasil Observasi, (2) Pelajaran 2 Teks Tanggapan Deskriptif, (3) Pelajaran 3 Teks Eksposisi, (4) Pelajaran 4 Teks Eksplanasi, (5) Pelajaran 5 Teks Cerita Pendek. Setiap unit pelajaran membaca itu, dikembangkan dengan pola urutan judul unit pembelajaran, indikator, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sementara itu, bagian tambahan model buku ajar yang dikembangkan berupa daftar pustaka.
2. Hasil uji ahli, uji praktisi (guru), dan uji pengguna (siswa) menunjukkan bahwa model buku ajar yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori layak atau baik. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian ahli adalah 3.77. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian praktisi (guru) adalah 3.88. Rata-rata keseluruhan penilaian dari pengguna (siswa) adalah 3.92.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Dilakukan kegiatan penelitian tahun kedua yang ditujukan untuk mengetahui keefektifan model *Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 bagi Siswa SMP* yang telah dikembangkan. Jenis penelitian yang tepat untuk membuktikan keefektifan produk itu adalah penelitian eksperimen.
2. Dilakukan sosialisasi produk kepada pengguna yang lebih luas. Secara konseptual, produk buku yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat. Oleh karena itu, produk itu hendaknya dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pada siswa kelas VII SMP sebagai salah satu alternatif sumber materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. Kurikulum 2013: Pembelajaran Bahasa Indonesia Berubah secara Fundamental, *Suara Karya*, 27 Februari 2013.
- Dyer, J., Gregersen, H., & Christensen, C. M. 2011. *The Inovators DNA: Mastering the Five Skills of Disruptive Inovators*. Boston, MA: Harvard Busines Review Press.
- Depdiknas, 2006. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran, Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Standar Mutu Buku Pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Gardjito. 2005. *Pedoman Standarisasi Fisik Buku Pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ismail. T. 2013. Mendidik Anak Bangsa Cinta Membaca Buku dan Piawai Mengarang. *Makalah* dipresentasikan pada Seminar Nasional “Respons Kebijakan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013” yang diselenggarakan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 19 November 2013.
- Jumaris, M. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013a. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*.
- _____. 2013b. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slavin, R. E 2006. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Eigh Edition. Boston: Pearson.
- Sumardi. 2000. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas, dan Keterampilan Berkomunikasi Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Tomkins, G.E. & Hoskisson, K. 1995. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.
- Tomlinson, B. 1998. *Material Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Suyono dan Haryanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ur, P. 2009. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. 17 Printing. Cambridge: Cambridge University Press.
- Willis, J. 1995. A Recursive, Reflective Instructional Design Model Based on Constructivist-Interpretative Theory. *Educational Technology*, 1995, 35, (6), pp 5-23.

Lampiran 1: Instrumen Penilaian oleh Ahli dan Guru

**INSTRUMEN PENILAIAN BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA
BERDASARKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 BAGI SISWA SMP
OLEH AHLI METODOLOGI PEMBELAJARAN DAN
GURU BAHASA INDONESIA SMP**

Oleh
Kastam Syamsi, Esti Swatika Sari, dan Yayuk Eny Rahayu



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SEPTEMBER 2014**

**INSTRUMEN PENILAIAN BUKU PENGAYAAN
BERDASARKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 BAGI SISWA SMP**

Petunjuk Penilaian

1. Cantumkan tanda centang (√) untuk menilai setiap komponen model buku ajar pada kolom penilaian sesuai dengan kriteria yang tersedia, dengan pedoman penilaian sebagai berikut:
 - a. Skor 1 = tidak layak
 - b. Skor 2 = agak layak
 - c. Skor 3 = layak
 - d. Skor 4 = sangat layak
2. Jika perlu, lengkapi setiap penilaian komponen model materi pembelajaran ini dengan saran atau komentar umum untuk bahan perbaikan!

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
	KELAYAKAN ISI						
1.	Kesesuaian Penetapan Indikator dengan Kompetensi Dasar	1. Menunjukkan ketepatan dalam penulisan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum					
		2. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan indikator hasil belajar sesuai dengan kompetensi dasar					
		3. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan indikator hasil belajar yang operasional dan dapat diukur					
2.	Kesesuaian Uraian Materi dengan Kompetensi Dasar	4. Menunjukkan kelengkapan materi yang diwujudkan oleh adanya adanya wacana, pemahaman wacana, fakta kebahasaan atau kesastraan, dan aplikasi					
		5. Menunjukkan kedalaman materi yang dijelaskan oleh kesesuaian, kuantitas, dan kualitas wacana					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
3.	Keakuratan Materi	6. Menunjukkan keakuratan dalam pemilihan wacana yang faktual					
		7. Menunjukkan keakuratan dalam penjelasan konsep dan teori sesuai dengan bidang keilmuan					
		8. Menunjukkan keakuratan dalam penyajian wacana sesuai dengan jenis tulisan					
		9. Menunjukkan keakuratan dalam pelatihan yang disajikan					
	KELAYAKAN PENYAJIAN						
4.	Teknik Penyajian	10. Menunjukkan konsistensi sistematika penyajian materi					
		11. Menunjukkan keruntutan konsep dalam penyajian uraian, latihan, dan contoh					
		12. Menunjukkan keseimbangan antarbagian sesuai dengan kebutuhan					
5.	Penyajian Pembelajaran	13. Menunjukkan keterpusatan pada peserta didik sebagai subjek pembelajaran					
		14. Menunjukkan penyajian materi yang mengembangkan motivasi belajar dan merangsang peserta didik berpikir kreatif					
		15. Menunjukkan penyajian yang merangsang daya imajinasi dan kreasi berpikir peserta didik					
6.	Kelengkapan Penyajian	16. Menunjukkan kelengkapan penyajian materi mulai dari penulisan tujuan pembelajaran sampai dengan kegiatan evaluasi diri					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
	• Mengamati	17. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap <i>mengamati</i> sesuai dengan pendekatan proses					
	• Menanya	18. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap <i>menanya</i> sesuai dengan pendekatan proses					
	• Mengeksplorasi	19. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap <i>mengeksplorasi</i> sesuai dengan pendekatan proses					
	• Mengasosiasi	20. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap <i>mengasosiasi</i> sesuai dengan pendekatan proses					
	• Mengomunikasikan	21. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap <i>mengomunikasi</i> sesuai dengan pendekatan proses					
	KELAYAKAN BAHASA						
7.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	22. Menunjukkan kesesuaian penggunaan bahasa yang dengan tingkat perkembangan peserta didik					
		23. Menunjukkan kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan sosial dan emosional peserta didik					
8.	Komunikatif	24. Menunjukkan kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat keterbacaan					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
		25. Menunjukkan ketepatan penggunaan bahasa sesuai dengan maksud dan fungsi					
9.	Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	26. Menunjukkan keruntutan dan keterpaduan penyampaian pesan antarbagian					
		27. Menunjukkan keruntutan dan keterpaduan antarparagraf					

.....

Penilai,

.....

Lampiran 2: Instrumen Penilaian oleh Siswa

**INSTRUMEN PENILAIAN BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA
BERDASARKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 BAGI SISWA SMP
OLEH SISWA SMP**

Oleh

Kastam Syamsi, Esti Swatika Sari, dan Yayuk Eny Rahayu



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
SEPTEMBER 2014**

**INSTRUMEN PENILAIAN BUKU PENGAYAAN
BERDASARKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 BAGI SISWA SMP**

Petunjuk Penilaian

1. Cantumkan tanda centang (√) untuk menilai setiap komponen model buku ajar pada kolom penilaian sesuai dengan kriteria yang tersedia, dengan pedoman penilaian sebagai berikut:
 - a. Skor 1 = tidak layak
 - b. Skor 2 = agak layak
 - c. Skor 3 = layak
 - d. Skor 4 = sangat layak
2. Jika perlu, lengkapi setiap penilaian komponen model materi pembelajaran ini dengan saran atau komentar umum untuk bahan perbaikan!

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
	KELAYAKAN ISI						
1.	Kesesuaian Penetapan Indikator dengan Kompetensi Dasar	1. Menurut saya, penulisan kompetensi dasar sudah jelas					
		2. Menurut saya, penulisan indikator hasil belajar sudah jelas					
		3. Menurut saya, penulisan indikator hasil belajar mudah dipahami					
2.	Kesesuaian Uraian Materi dengan Kompetensi Dasar	4. Menurut saya, materi dalam buku ajar sudah lengkap: ada penjelasan, dan ada penugasan					
		5. Menurut saya, materi dalam buku ajar sudah mendalam					
3.	Keakuratan Materi	6. Menurut saya, materi dalam buku ajar dan faktual					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
		7. Menurut saya, dalam buku ajar ada penjelasan konsep dan teori yang sesuai					
		8. Menurut saya, wacana dalam buku ajar sesuai dengan jenis tulisan					
		9. Menurut saya, latihan yang disajikan dalam buku ajar jelas					
	KELAYAKAN PENYAJIAN						
4.	Teknik Penyajian	10. Menurut saya, sistematika penyajian materi buku ajar konsisten					
		11. Menurut saya, ada keruntutan konsep dalam penyajiannya uraian, latihan, dan contoh					
		12. Menurut saya, ada keseimbangan antarbagian sesuai dengan kebutuhan					
5.	Penyajian Pembelajaran	13. Menurut saya, dalam buku ajar itu siswa dijadikan sebagai subjek pembelajaran					
		14. Menurut saya, penyajian materi mengembangkan motivasi belajar					
		15. Menurut saya, penyajian materi dalam buku ajar mendukung daya imajinasi dan kreasi berpikir					
6.	Kelengkapan Penyajian	16. Menurut saya, penyajian materi buku ajar lengkap mulai dari penulisan tujuan pembelajaran sampai dengan kegiatan akhir pelajaran					
	• Mengamati	17. Menurut saya, penyajian materi pembelajaran tahap <i>mengamati</i> jelas					
	• Menanya	18. Menurut saya, penyajian materi pembelajaran tahap <i>menanya</i> jelas					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
	• Mengeksplorasi	19. Menurut saya, penyajian materi pembelajaran tahap <i>mengeksplorasi</i> jelas					
	• Mengasosiasi	20. Menurut saya, penyajian materi pembelajaran tahap <i>mengasosiasi</i> jelas					
	• Mengomunikasi	21. Menurut saya, penyajian materi pembelajaran tahap <i>mengomunikasi</i> jelas					
	KELAYAKAN BAHASA						
7.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	22. Menurut saya, bahasa yang dipakai dalam buku ajar sesuai					
		23. Menurut saya, bahasa yang dipakai dalam buku ajar sesuai dengan ciri siswa SMP					
8.	Komunikatif	24. Menurut saya, bahasa yang dipakai dalam buku ajar mudah dipahami					
		25. Menurut saya, bahasa yang dipakai dalam buku ajar komunikatif					
9.	Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	26. Menurut saya, uraian antar bagian dalam buku ajar runtut dan terpadu					
		27. Menurut sata, uraian antarparagraf runtut dan terpadu					

.....
 Penilai,

.....

Lampiran 3. Personalia Tenaga Peneliti

Ketua Peneliti

1. Nama : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap/2 Maret 1963
3. NIP : 19630302 199001 1 001
4. Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/IVb
5. Pekerjaan/Jabatan : Dosen/Lektor Kepala
6. Pendidikan Terakhir : S3 Pendidikan Bahasa Indonesia
7. Agama : Islam
8. Jenis Kelamin : Laki-laki
9. Nama Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni UNY
10. Alamat Instansi : Kampus UNY Karangmalang
Kecamatan: Depok
Kab./Kota: Sleman
Provinsi: Daerah Istimewa Yogyakarta
11. Alamat Rumah : Griya Purwa Asri E342 Purwomartani
Kecamatan: Kalasan
Kab./Kota: Sleman
Provinsi: Daerah Istimewa Yogyakarta
12. Email : kastam@uny.ac.id
13. Nomor Pokok Wajib Pajak: 68.219.288.5-542.000

Pengalaman Manajemen

No	Jabatan	TMT	Keterangan
1.	Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY	1998 s.d. 1999	-
2.	Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY	1999 s.d. 2003	-
3.	Pembantu Dekan III FBS UNY	2003 s.d. 2007	-
4.	Kaprodi PBSI FBS UNY	2011 s.d. sekarang	-

Pengalaman Penelitian

No.	Judul Penelitian	Status	Sponsor	Tahun	Waktu
1.	Kesiapan Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di DIY	Anggota	Balitbang Depdiknas	2006	8 bulan
2.	Peningkatan Kompetensi Menyusun Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Mata Kuliah Kajian Kurikulum Melalui Penerapan Media Peta Konsep Bagi Mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY Tahun 2006	Anggota	Dana Inovatif UNY	2006	8 bulan
3.	Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Desa-Kota di	Ketua	Pusat Bahasa Depdiknas	2007	8 bulan

	Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta				
4.	Pengembangan Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre bagi Siswa SMP	Ketua	DPPM Dikti	2010	8 bulan
5.	Pengembangan Model Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	Ketua	DIPA UNY	2012	8 bulan
6.	Hubungan antara Kebiasaan Berbahasa Reseptif dan Keterampilan Menulis	Ketua	BOPTN UNY	2012	4 bulan
7.	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	Ketua	Penelitian Fundamental	2013	8 bulan

14. Pengalaman Publikasi Ilmiah:

- a. Perang Tarif dalam Industri Layanan Jasa Telepon Seluler: Analisis Wacana Kritis Iklan Operator Telepon Seluler di Media Massa, *Diksi*, Volume 15, Volume 1, Februari 2009.
- b. Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre bagi Siswa SMP, *Litera*, XI/2/2012.
- c. Pengembangan Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP, *Cakrawala Pendidikan*, XXXIII/1/2013.

15. Pengalaman Pengabdian :

No.	Judul	Tahun	Lembaga
1.	Media Pembelajaran dan Penyusunan Diklat	2009	SMP 2 Banguntapan Kab. Bantul
2.	Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif dalam Bidang Ilmu Bahasa	2009	Balai Bahasa Yogyakarta
3.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian Kelompok Ilmiah Remaja	2009	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4.	Penyusunan Silabus dan RPP Mata Kuliah	2009	Akademi Kesehatan Karya Husada Yogyakarta
5.	Penyusunan Proposal PTK	2010	SMA Negeri 1 Yogyakarta
6.	Penulisan Artikel Hasil Penelitian	2010	LPMP Yogyakarta
7.	Penyusunan Proposal PTK	2011	SMAN 2 Temanggung Jawa Tengah
8.	Penyusunan Proposal PTK	2011	SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta
9.	Bimbingan Penyusunan Proposal dan Laporan PTK	2011	SMAN 2 Temanggung Jawa Tengah
10.	Lokakarya Penerapan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah bagi Guru SMP	2011	MGMP Bahasa Indonesia Kota Yogyakarta
11.	Implementasi Pembelajaran Menulis	2012	MGMP Bahasa Indonesia

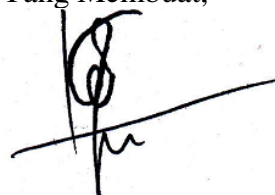
	Berdasarkan Pendekatan Proses Genre di SMK Kab. Kulonprogo		SMK Kab. Kulonprogo
12.	Implementasi Pembelajaran Membaca dengan Pendekatan Proses untuk Guru Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Gunungkidul	2013	MGMP Bahasa Indonesia SMP Kab. Gunungkidul
13.	Workshop Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, dan Karya Inovatif bagi Guru	2014	Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Sleman

Pengalaman Lain

- a. Anggota redaksi Majalah Ilmiah *Cakrawala Pendidikan* (Terakreditasi) yang diterbitkan oleh LPM UNY pada tahun 1998 s.d. 2003, dan mulai 2012 s.d. sekarang
- b. Anggota redaksi majalah ilmiah *Litera* (Terakreditasi) yang diterbitkan oleh FBS UNY sejak 2003 s.d. 2007
- c. Anggota redaksi majalah ilmiah *Diksi* (Terakreditasi) yang diterbitkan oleh FBS UNY sejak 2004 s.d. sekarang.
- d. Ketua redaksi *Jurnal Ilmiah Guru COPE (Caraka Olah Pikir Edykatif)* yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah sejak 2008 s.d. sekarang.
- e. Penulis buku ajar *Aku Mampu Berbahasa Indonesia untuk SD, SMP, dan SMA (Terakreditasi Depdiknas)* 2004/2005 yang diterbitkan oleh Penerbit Surabaya Intellectual Club, 2004 dan 2005
- f. Penulis *Model Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk Kelas VIII SMP/MTs, Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2005
- g. Asessor akreditasi program studi BAN PT Dikti Kemendikbud sejak 2005 s.d. sekarang.
- h. Asessor sertifikasi guru Rayon 11 UNY Mata Pelajaran Bahasa Indonesia NIA: 07.136.087.008 sejak 2007 s.d. sekarang.

Yogyakarta, 1 November 2014

Yang Membuat,



Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

Anggota Peneliti 1:

1. Nama Lengkap : Esti Swatika Sari, M.Hum.
2. Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 27 Mei 1975
3. N I P : 19750527 200003 2 001
4. Unit Kerja : FBS UNY
5. Pangkat Golongan : Penata Tk.I/ III-c
6. Jabatan Akademik : Lektor
7. Jabatan Sturktural : Sekretaris Jurusan PBSI
8. Organisasi Profesi : 1. Anggota Pusat Studi Wanita UNY
2. Anggota Pusat Studi Budaya UNY
9. Alamat Rumah : Krapyak Lor RT 01/RW 54 Wedomartani,
Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
Telp. 0274-6616926 / HP 08156865456
- Alamat Kantor : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS,
UNY Kampus Karangmalang Telp 550843
10. Alamat E-mail : esti_fbs@yahoo.com; esti_swastikasari@uny.ac.id

Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian
1	2013	Pengembangan Model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis dengan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP/MTs
2	2012	Pengembangan Model Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP
3	2011	Resepsi Kesadaran Berbahasa secara Kritis dalam Penulisan Fiksi pada Guru dan Siswa SMA se-DIY
4	2011	Model Pembelajaran Multiiterasi pada Perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
5	2011	Lagu sebagai Media Pemerolehan Bahasa bagi Anak Usia Dini
6	2010	Pengembangan Model Pengelolaan Tugas Akhir Skripsi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
7	2009	Pembinaan Penulisan Karya Sastra Kolaboratif-Produktif untuk Guru dan Siswa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta
8	2009	Analisis Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru SMP se-Kabupaten Gunung Kidul
9	2009	Refleksi Peran Perempuan dalam Novel Indonesia

Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat
1	2013	Pelatihan Menulis Surat Dinas bagi Pegawai Kecamatan Depok Sleman
2	2013	Pelatihan Penulisan Lagu Anak sebagai Media Keterampilan Bercerita untuk Mendukung Pemerolehan Bahasa Anak bagi Guru TK
3	2013	Pelatihan Mendongeng bagi Guru TK se-Kecamatan Depok Sleman
4	2011	Pelatihan Penulisan Lagu Anak bagi Guru TK se-DIY sebagai Media Mitigasi Bencana

5	2011	Pelatihan Penulisan Lagu Anak bagi Guru TK se-Kabupaten Sleman
6	2010	Pelatihan Penulisan Cerita Anak bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY
7	2009	Pelatihan menulis Puisi dengan E-Learning pada Guru-guru SMP se-Kabupaten Bantul

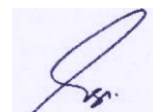
Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pengembangan Model Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	Cakrawala Pendidikan	XXXIII/No.1/Februari 2013
2	Pelatihan Penulisan Lagu Anak bagi Guru TK se-DIY sebagai Media Mitigasi Bencana	Inotek	Vol.16/No.2/Agustus 2012
3	Resepsi Kesadaran Berbahasa secara Kritis dalam Penulisan Fiksi pada Guru dan Siswa SMA se-DIY	Litera	Vol.11/No.1/April 2012
4	Refleksi Peran Perempuan dalam Novel Indonesia	Litera	Vol.1/No.7/April 2010

Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Semnas Bahasa dan sastra dalam Berbagai Perspektif	Perjalanan menuju Persamaan: Sebuah Perspektif mengenai Budaya	UNY
2	Seminar Internasional Sastra	Studi Literature Poskolonial	UNY
3	Seminar SISBA Bandung	Menilik Feminisme dan Dekonstruksi pada Sastra Anak Indonesia	Hotel Majesty Bandung
4	PIBSI XXXII	Mengenalkan Pendidikan Karakter melalui Sastra Anak	Hotel Orange Solo

Yogyakarta, 1 November 2014



Esti Swatika Sari

Anggota Peneliti 2:

Nama : Yayuk Eny Rahayu, M. Hum.
 NIDN : 0011037601
 NIP : 19760311 200312 2 001
 Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 11 Maret 1976
 Golongan : III/b
 Jabatan Akademik : Asisten Ahli
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281
 Telp./Faks. : 0274-548207
 Alamat Rumah : Jl.Kaliurang km 10, Taraman Raya, Rt.1/Rw1 Sindhuharjo,
 Ngaglik, Sleman
 Telp./Faks : 0274-485323248/08164586184
 Alamat e-mail : yayukeny@yahoo.co.id

PENGALAMAN PENELITIAN (5 tahun terakhir)

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota	Sumber Dana
2009	Peningkatan Kompetensi Etnolinguistik Mahasiswa Program Studi BSI melalui Metode Proyek dan Peta Konsep	Ketua	DIPA
2009	Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Nonbersemuka (tahun I)	Anggota	DIPA UNY
2009	Sikap Bahasa Wanita Karir dan Implikasinya pada Pemertahanan Bahasa Jawa di Wilayah Yogyakarta	Ketua	Kopertis
2009	Model Pembinaa Penulisan Karya Sastra Kolaboratif Produktif Untuk Guru dan Siswa SMA se DIY	Anggota	Hibah Stranas
2009	Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Nonbersemuka (tahun I)	Anggota	DIPA UNY
2010	Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Nonbersemuka (tahun II)	Anggota	DIPA UNY
2010	Kajian dan Rekonstruksi Kurikulum 2002 Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia pada semua Program Studi di UNY	Anggota	IMHERE
2011	Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Nonbersemuka (tahun III)	Anggota	DIPA UNY
2011	Adaptasi Sugestopedia untuk Rekonstruksi Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia di SMP se Kotamadya Yogyakarta	Anggota	IMHERE

KARYA ILMIAH (5 tahun terakhir)**Buku/Bab Buku/Jurnal**

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2009	Mdul Menulis Fiksi	UNY
2009	Implementasi Pengajaran Analisis Wacana melalui Karakteristik Pemakaian dalam Spanduk Kampanye PILKADA DIY	Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni UNS/ ISSN 0216-3888
2010	Sikap Bahasa Wanita Karir dan Implikasinya terhadap Pemertahanan Bahasa di DIY	LITERA/ ISSN 1412-2596
2011	Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka	LITERA/ISSN 1412-2596
2011	Bahasa Indonesia (Panduan Menulis Karya Ilmiah)	Kanwa Publisher

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2009	Pelatihan Penelitian PTK bagi Mahasiswa PPL dan Guru Pendamping PPL di Kotamadya Yogyakarta	FBS, UNY
2010	Pelatihan Metode Adaptasi Sugestopedia dalam Pembajaran di SMP	SMP II Yogyakarta
2011	Tim Yuri dalam Lomba Penulisan Esai dan Cerpen bagi Siswa SLTA Se DIY	FBS, UNY
2013	Pelatihan Penulisan Lagu Anak sebagai Media Keterampilan Bercerita untuk Mendukung Pemerolehan Bahasa Anak bagi Guru TK	TK Jambu Sari Sleman

Yogyakarta, 1 November 2014



Yayuk Eni Rahayu, M.Hum.